



Analisis Mata Pencaharian Penduduk Reteh Menanam Pinang untuk Menambah Income

Anisa^{1*}, Naskah², Daniatul Maghfiroh³, Hafiz Taufiqurrahman Hashibuan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: an7324788@gmail.com¹, Naskah.uin.suska.ac.id², daniatulmaghfiroh554@gmail.com³, hafiztaufiqurrahmanhasibuan@gmail.com⁴

*Korespondensi penulis: an7324788@gmail.com

Abstract. *The largest livelihood of the Republic of Indonesia is the agricultural and plantation sectors. One of the plantation crops is the Areca nut plant. Indragiri Hilir Regency is one of the regencies that cultivates areca nuts. Indragiri Hilir Regency or better known as the land of a thousand bridges has 20 sub-districts, 39 villages, and 197 villages. Reteh is one of the sub-districts in Indragiri Hilir, where almost all the residents of this sub-district have areca nut land. This research method uses a literature study method. The results of this study show that areca nut plants can increase the income of the residents of Reteh District. So that they can meet daily needs. However, from the end of 2023 until now, the price of areca nuts has plummeted, making areca nut farmers struggling to meet their needs. "To what extent, is the government's assistance solution?" With conditions like this, farmers really hope for a solution from the government to improve the economy amidst the current plummeting price of areca nuts, so that the price of areca nuts can improve like in previous years so that the economy of farmers, especially areca nut farmers in Reteh District, can prosper again.*

Keywords: *Livelihood, Areca Nut Plants, Needs, Government Solutions.*

Abstrak. Mata pencaharian terbesar Negara Indonesia adalah sektor pertanian dan Perkebunan. Salah satu tanaman Perkebunan adalah tanaman Pinang. Kabupaten Indragiri Hilir termasuk salah satu kabupaten yang membudidayakan tanaman pinang. Kabupaten Indragiri hillir atau lebih di kenal dengan negeri seribu jembatan memiliki 20 kecamatan, 39 kelurahan, dan 197 Desa. Reteh salah satu kecamatan yang ada di Indragiri Hilir, Dimana hampir seluruh penduduk kecamatan ini memiliki lahan pinang. Metode penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa tanaman pinang bisa menambah pendapatan atau income penduduk Kecamatan Reteh. Sehingga bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Namun akhir tahun 2023 sampai saat sekarang ini harga pinang anjlok sehingga membuat para petani pinang terseok-seok untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sejauh apa, solusi bantuan dari pemerintah?. Dengan keadaan yang seperti ini, para petani sangat mengharap solusi dari pemerintah guna perbaikan ekonomi di tangan anjloknya harga pinang saat ini, agar harga pinang bisa lebih membaik seperti tahun-tahun sebelumnya sehingga perekonomian para petani terutama petani pinang di Kecamatan Reteh sejahtera kembali.

Kata kunci: Mata pencaharian, Tanaman Pinang, Kebutuhan, Solusi Pemerintah.

1. LATAR BELAKANG

Mata pencaharian merupakan aktivitas atau pekerjaan guna usaha untuk memenuhi kehidupan sehari-hari (KBBI), atau bisa juga di artikan kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber-sumber daya alam yang ada di sekitar. Mata pencaharian suatu bangsa berhubungan dengan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup (Emilia Susanti, 2022). Kondisi alam tempat tinggal menentukan mata pencaharian penduduk. Misalnya, penduduk yang berpemukiman dipedesaan umumnya bekerja sebagai petani, sebaliknya penduduk yang berpemukiman di pesisir, rata-rata bekerja sebagai nelayan.

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris, karena sumber mata pencahariannya yang terbesar adalah sektor pertanian, Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian (humas, 2022)

Sektor pertanian dan Perkebunan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam laju pertumbuhan perekonomian nasional. Kegiatan Perkebunan juga berperan dalam pengembangan wilayah dan membantu meningkatkan ekonomi rakyat. Tanaman Perkebunan yang mampu membantu kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah pinang.

Apa itu Pinang? Pinang adalah jenis tumbuhan monokotil yang termasuk dalam golongan palem-paleman, masa produktif pinang berusia enam sampai tujuh tahun, dan dapat terus berbuah hingga dua puluh lima tahun (Muhammad Al-fikri, 2023), pinang memiliki banyak kegunaan salah satunya adalah di olah menjadi pewarna alami, biji pinang yang berwarna coklat mengandung alkaloid serta proantiasianidin yang termasuk ke dalam golongan flynoid artinya biji pinang mengandung anti efek bacterial dan anti virus. Selain itu pinang menjadi komoditi perdagangan dan langganan ekspor, Negara-negara Asia Selatan seperti India, Pakistan, Nepal, dan Bangladesh merupakan negara yang membeli pinang di Indonesia.

Provinsi Riau merupakan salah satu pengeksport pinang bagi Indonesia. Pada tahun 2019 luas lahan Perkebunan pinang di Provinsi Riau seluas 19.039 Ha. Pohon Pinang banyak di tanami di Provinsi Riau karena dinilai mampu membantu meningkatkan pendapatan perkapita Masyarakat. Salah satu Kabupaten yang membudidayakan Tanaman Pinang adalah Kabupaten Indragiri Hilir.

Kabupaten Indragiri Hilir atau lebih dikenal dengan sebutan Negeri Seribu Jembatan adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Riau, Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Tembilahan. Kabupaten Indragiri Hilir memiliki 20 Kecamatan, 39 Kelurahan, dan 197 Desa. Kecamatan Reteh merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Indragiri Hilir. Kecamatan ini memiliki potensi pertanian dan Perkebunan maka, tidak heran jika mayoritas mata pencaharian penduduk Kecamatan Reteh adalah sebagai pekebun. Dilihat dari peta kantor salah satu kecamatan Reteh pada tahun 2019, yaitu : Padi (800 Hektar), Sayuran (65 Hektar), Kelapa (1.998 Hektar), Kopi (20 Hektar), Pinang (5.002 Hektar), dan Kelapa Sawit (674 Hektar). Dengan demikian lahan produksi pohon pinang lebih luas dari produksi lainnya.

Pinang menjadi sumber mata pencaharian terbesar di kecamatan reteh. Rata-rata penduduk kecamatan reteh memiliki lahan pinang. Tidak seperti kelapa yang harus di panen selama satu atau dua tahun, pinang bisa di panen sebulan sekali. Sehingga sambil menunggu panen kelapa, penduduk Reteh mengerjakan pinang. Dan itu cukup untuk biaya kehidupan sehari-hari.

2. KAJIAN TEORITIS

Tanaman pinang mampu menambah income penduduk Kecamatan Reteh. Sebelum tahun 2019 harga pinang bisa mencapai 28.000 per Kg. Sedangkan pada tahun 2019 sampai sekarang harga pinang hanya mencapai 2.000 per Kg, hal ini membuat penduduk Kecamatan Reteh sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mengingat penduduk Kecamatan Reteh penghasilan terbesarnya adalah Tanaman Pinang. Sampai saat ini penduduk mengharapkan solusi dari pemerintah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, penelitian kualitatif meliputi meneliti objek (masyarakat), Sosiologi dan Antropologi. Diteliti dari objeknya berdasarkan budayanya, bahasa, adat istiadat, suku, agama, tradisi, dan lain-lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Reteh adalah daerah tempat tinggal Masyarakat yang beranekaragam suku, di mana suku pertama yang mendiami Kecamatan Reteh yakni suku Melayu, kemudian datang suku-suku lain seperti Bugis, Banjar, Jawa, Batak, Minang, dan Cina di daerah ini. Penduduk Kecamatan Reteh Sebagian besar bermata pencaharian pekebun pinang.

Perkebunan pinang menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat yang ada di Kecamatan Reteh. Dilihat dari harga pinang yang bisa dibilang cenderung meningkat membuat para petani yang awalnya hanya menanam pinang di tanggul batas pemilikan. Sekarang, Para petani menanam pinang hampir diseluruh sela-sela Perkebunan Kelapa miliknya. Dan juga sekarang sudah banyak pohon pinang baru yang sudah berubah (Nur azizah, 2020).

Para petani Kecamatan Reteh menjual pinang yang sudah kering. Biji pinang dikeringkan dengan bantuan matahari hingga kadar airnya menurun kemudian akan di jual ke pengepul. Harga pinang akan ditentukan oleh pengepul dengan Tingkat kekeringan dari pinang itu sendiri

Tidak seperti Kelapa yang hanya bisa di panen Satu atau Dua tahun sekali. Menurut para petani sambil menunggu kelapa dipanen mereka bisa menambah income atau pendapatan dari pinang. Bagi para petani pinang di Kecamatan Reteh dengan adanya pinang, itu sangat

membantu untuk pengeluaran sehari-hari para petani. Pinang bisa memberikan penghasilan perbulan karena pinang di panen satu bulan sekali.

Perkebunan pinang tidak hanya menambah income ke petani pinang itu sendiri. Perkebunan pinang juga menambah income atau penghasilan terhadap Masyarakat lainnya yang ada di Kecamatan Reteh, dengan cara mengambil upah dari mengerjakan pinang para petani. Masyarakat setempat akan di berikan upah sesuai dengan banyaknya pinang yang ia kerjakan. Pada umumnya para petani memberi upah sekitar Rp. 1.500 per Kg – Rp. 2.000 per Kg.

Selain itu ada juga yang mengambil upah dengan cara memungut pinang yang sudah di kait dari batangnya oleh pemilik kebun. Biasanya mereka yang mengambil upah dengan cara seperti ini, di upah dengan harga Rp. 5.000 per karungnya. Dengan begitu Perkebunan pinang tdak hanya menambah income saja tetapi juga membantu Masyarakat yang tidak mempunyai Perkebunan sendiri.

Sumiati (45 tahun) Salah seorang ibu rumah tangga Masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Reteh. Sumiati mengatakan hampir setiap keluarga di Kecamatan Reteh yang memiliki lahan Perkebunan punya tanaman pinang. Dengan mengelolah buah pinang yang sudah matang untuk menambah income keluarganya. “Biasanya dilakukan kaum ibu-ibu dan anak-anak mengupas bauh pinang sepulang mereka dari sekolah. Selama ini, pinang mampu menjadi andalan ekonomi keluarga di sini”. Ujarnya selain itu, buah pinang sudah menjadi tumpuan ekonomi keluarga selama ini. Khususnya untuk belnja sembakao.

Pada akhir November tahun 2023 harga pinang turun drastis. Petani pinang mengeluh akibat harga pinang yang turun drastis. Khususnya di Kecamatan Reteh harga pinang basah Rp 3.000 per Kg, harga pinang kering Rp 4.500 per Kg. Membuat petani semakin meratapi harga pinang basah dan harga pinang kering tersebut,

“harga tersebut sangat berbeda pada tahun 2021 yang mencapai Rp 30.000 per Kg hingga tahun 2019 yang mencapai Rp 28.000 per Kg”. Ujar salah satu petani Kecamatan Reteh. Hal ini membuat petani sangat terpuruk ditambah lagi harga sembako yang terus naik, membuat petani terseok-seok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Turunnya harga pinang tersebut karena banyak Negara Negara yang kini sedang menjaga dan melindungi pasar dalam Negaranya. Seperti Negara India. Yang dimana India sendiri adalah salah satu negara yang membeli pinang di Negara Indonesia. Bagi petani India tentu membahagiakan, Tetapi bagi petani Indonesia hal ini membawa kesedihan, Menjadi kabar yang tidak baik bagi para petani khususnya petani pinang. Pada Tingkat pengepul harga buah pinang ini hanya di beri harga Rp 2.000 per Kg. Menurut catatan pengepul turunnya harga

pinang masih di angka belasan ribu per kilonya. Kondisi seperti ini disebabkan pabrik yang menurunkan Tingkat pembeliannya sehingga berdampak pada harga jual beli pada Tingkat pengepul pinang.

Turunnya harga sebuah komoditi tersebut biasanya dipengaruhi oleh kebijakan suatu Negara yang tidak lagi mengimpor maupun mengeksport komoditas tersebut. Salah satu negara yang tidak lagi membeli pinang atau mengimpor pinang dari Indonesia adalah India. Kondisi ini berdampak pada menumpuknya pinang di Gudang yang akhirnya berpengaruh terhadap harga pinang. Pada saat ini banyak petani pinang Indonesia Khususnya Kecamatan Reteh ramai-ramai menebang pohon pinangnya karena harga pinang yang sudah di titik rendah. Hasil penjualan yang tidak cukup lagi untuk menutup biaya pemeliharaan kebun bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun tidak sedikit juga yang tetap mengelola kebun pinang. Mereka yakin bahwa suatu saat nanti harga pinang akan naik.

Naik turun harga di pasaran memang hal biasa tergantung supply dan demand, tetapi saat ini terjadi saluran distribusi yang terhambat regulasi. Negara India harga pinang saat ini masih sekitaran Rp 50.000- Rp 60.000 per Kg, sedangkan di Pakistan memiliki harga yang lebih mahal dalam keadaan normal ekspor pinang bisa mencapai 200-250 ton per tahunnya. Harga norma pun berkisar di antara 1000-2000 U\$ Dolar per tonnya, Pasar pinang di Negara Indonesia dari beberapa tahun yang lalu.

Sejauh apa, Solusi bantuan dari pemerintah?. Dengan keadaan yang seperti ini, para petani sangat mengharap Solusi dari pemerintah guna perbaikan ekonomi di tangan anjloknya harga pinang saat ini, agar harga pinang bisa lebih membaik seperti tahun-tahun sebelumnya sehingga perekonomian para petani terutama petani pinang di Kecamatan Reteh Sejahtera Kembali.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Akibat dari anjloknya harga pinang membuat pendapatan penduduk Kecamatan Reteh menurun. Beberapa warga menebang pohon pinangnya karena harga pinang yang sudah di titik terendah. Hasil penjuaklan tidak cukup lagi untum menutup biaya pemeliharaan kebun bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pun tidak terpenuhi. warga kecamatan reteh berharap solusi dari pemerintah guna perbaikan ekonomi ditengah anjloknya harga pinang saat ini.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

“Artikel jurnal ini ditulis oleh Anisa, Daniatul Maghfiroh, Hafiz Taufiqurrahman Hasibuan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. berdasarkan hasil penelitian (Analisis Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Reteh Menanam Pinang Untuk Menambah Income). Terima Kasik penulis ucapkan kepada Ibu emilia Susanti dalam membimbing kami. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.”

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, N. (2020). Analisis tingkat kesejahteraan petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Retrieved October 4, 2024, from <https://repository.uir.ac.id/10458/1/165111013.pdf>
- Emilia Susanti. (2022). *Antropologi sosial budaya*. CV Mutiara Pesisir Sumatera.
- Evrizon. (2023, May 18). Harga pinang buat mentah turun drastis, petani Inhil mengeluh: Tahun ini adalah neraka. Retrieved October 1, 2024, from <https://riau.harianhaluan.com>
- Fadhna Utari. (2020, May 19). Pengaruh harga pinang terhadap pendapatan pinang di desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir menurut tinjauan ekonomi Islam. Retrieved October 1, 2024, from <https://repositoryuin-suska.ac.id>
- Fitria Noer. (2021). Peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) Tunas Harapan dalam keberdayaan masyarakat pada bidang pertanian di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Retrieved October 25, 2024, from <https://repository.uin-suska.ac.id/55536/2/FITRIA%20NOER.pdf>
- Hayatul Husna. (2024). Pengaruh harga pinang terhadap pendapatan petani di Kecamatan Sawang Aceh Utara. Retrieved October 1, 2024, from <https://iram.unima.ac.id>
- Humas. (2022). Indonesia negara agraris dan maritim tapi banyak petani dan nelayan belum sejahtera. Retrieved October 25, 2024, from <https://setkab.go.id/indonesia-negara-agraris-dan-maritim-tapi-banyak-petani-dan-nelayan-belum-sejahtera>
- Ishaq Muhammad. (2017). Negeri seribu jembatan. Retrieved October 15, 2024, from <https://www.kompasiana.com>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). Retrieved October 25, 2024, from <https://www.ekon.go.id/publikasi>
- Mas Hari Cha. (2023, November). Naik/Update harga pinang November 2023 [Video]. YouTube. https://youtube.be/V6kipv_Zbzu?si=6rf3WVH2mjNiq
- Media Center. (2022). Buah pinang jadi usaha yang menggiurkan. Retrieved October 25, 2024, from <https://mediacenter.serdangbedagaikab.go.id/2022/09/27/buah-pinang-jadi-peluang-usaha-yang-menggiurkan>
- Muhammad Alfikri. (2023). Harga pinang tak setinggi pohonnya. Retrieved October 25, 2024, from <https://amira.co.id/harga-pinang-tak-setinggi-pohonnya>

Syahra Auralita. (2022). Pinang: Komoditas lokal yang berpotensi besar. Retrieved October 15, 2024, from <https://econusa.id/id/ecoblog/pinang-komoditas-lokal-yang-berpotensi-besar/>

Ulfah, M., Ningsih, P. A., & Istqomah, K. (2023). Analisis manajemen keuangan keluarga di Desa Sebrang Sanglar Kecamatan Reteh. *Vol. 10, No. 6*.

Wikipedia. (2024). Produksi pinang di India. Retrieved October 25, 2022, from https://en.wikipedia.org/wiki/Areca_nut_production_in_India